

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan, fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio-emosional (sikap dan emosi), Bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia dilalui oleh anak usia dini.

¹ Lilis Madyawati , *strategi pengembangan bahasa pada anak*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hal. 2

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 berbunyi “Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih baik.²

Menurut Jamalus, kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan di mana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik diiringi oleh iringan music ataupun tanpa iringan music. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, karena bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu, sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu.³

Bagi anak, kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Pada metode bernyanyi ini adalah salah satu yang mengembangkan potensi anak dan kemampuan anak dalam mengembangkan bahasa membaca,

² Musrid, *pengembangan pembelajaran PAUD*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 2

³ Mohammad Fauziddin, *pembelajaran PAUD bermain, cerita, dan menyanyi secara islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 23

bernyanyi, berbicara. Dan cara untuk penerapan metode bernyanyi bisa di sampaikan pada peserta didik membuat guru ini harus aktif dan menguasai dalam metode tersebut yang seorang guru harus lakukan saat ketika menyampaikan metode tersebut pada peserta didik biar peserta didik bisa menguasai metode tersebut dengan secara rinci apa saja membuat anak itu berkembang potensinya sendiri. Di sekolah “Rasmitham Wittaya School Thailand”.

Siriporn Hongphan, memberi saran untuk mengajar lagu dalam mengajarkan lagu itu guru harus mengatur musik untuk pengajaran dan pembelajaran untuk berperan dalam pengajaran dan pembelajaran dengan tepat. Karena menggunakan musik untuk mengajar adalah salah satu cara yang membantu anak-anak untuk fokus pada pelajaran dan terasa menyenangkan Tidak bosan dalam menggunakan lagu-lagu mengajar guru harus memiliki cara untuk membuat anak-anak tertarik dan bernyanyi. Dan sebaiknya pilih lagu yang cocok untuk anak-anak.

Metode bernyanyi merupakan metode yang menarik bagi anak usia dini. Metode bernyanyi inilah bisa difahami oleh anak usia dini, metode bernyanyi ini juga bisa meningkat kosakata anak usia dini. Jadi bisa dikatakan bahwa metode bernyanyi merupakan metode yang menyenangkan dan menarik untuk meningkatkan rasa percaya anak. Karena merupakan metode yang tepat, maka peneliti akan memberikan gambaran mengenai pembelajaran

dengan menerapkan metode bernyanyi bagi anak usia dini, sehingga dapat dijadikan contoh untuk calon guru anak usia dini. Dari permasalahan inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap keterampilan yang mengembangkan anak, dengan judul **“Penerapan Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini Di sekolah Rasmitham Wittaya School (Selatan Thailand)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti bisa mengambil fokus penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode bernyanyi pada anak di sekolah rasmitham wittaya school (Selatan Thailand)?
2. Bagaimana hasil metode bernyanyi pada anak di sekolah rasmitham wittaya school (Selatan Thailand)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode bernyanyi pada anak di sekolah rasmitham wittaya school.
2. Untuk mendeskripsikan hasil dari penerapan metode bernyanyi pada anak di sekolah rasmitham wittaya school.

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan hasil penelitian ini berjudul “Penerapan Metode Bernyanyi Pada Usia Dini” (Selatan Thailand) diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama yang berperang dalam dunia pendidikan. Adapun kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan tentang penerapan metode bernyanyi, serta memberi gambaran tentang bagaimana cara penerapan metode bernyanyi tersebut katakan metode yang bisa mengembangkan peserta didik. Dan penelitian ini bisa mengembangkan guru dan peserta didik.

2. Kegunaan secara Praktis

a. Bagi kampus IAIN Tulungagung

Penelitian ini dapat menjadi sebagai asrip skripsi dan bahan kajian.

b. Bagi sekolah

Untuk meningkatkan kemampuan anak dan dapat dijadikan sebagai masukan data serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses pembelajaran di masa yang akan datang.

c. Bagi pendidikan

Untuk menambah wawasan /pengetahuan dalam penerapan metode bernyanyi pada anak usia dini.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Dengan hasil penelitian ini dapat melanjutkan penelitian dengan mengalihkan fokus penelitian sehingga mampu memberikan manfaat kepada lembaga, guru dan peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap penelitian ini, perlu disajikan definisi beberapa istilah yang menjadi kata kuncinya, istilah-istilah yang perlu dimaksud adalah:

1. Penegasan konseptual

a. Penerapan metode bernyanyi

Menurut Jamalus, bernyanyi merupakan kegiatan di mana kita mengeluarkan suara secara beratur dan berirama, baik diiringi oleh iringan music ataupun tanpa musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, kerana bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu, sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu.⁴

⁴ Mohammad Fauziddin, *pembelajaran PAUD bermain, cerita, dan menyanyi secara islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 23

b. Anak usia dini

Anak usia dini atau anak pra sekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Dalam buku Pendidikan Anak Pra Sekolah mengatakan bahwa ‘‘Mereka biasanya mengikuti program prasekolah. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak (3 bulan–5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-kanak.⁵

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa usia ini anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, masa ini juga disebut masa keemasan (golden age). Ketika anak berada pada usia dini harus diberi stimulus dan pendidikan yang baik sehingga dapat merangsang perkembangan angka secara optimal.⁶

Montessori mengatakan bahwa masa usia dini merupakan fase absorbmind yaitu masa menyerap pikiran. Pada masa ini anak dengan mudah menyerap segala sesuatu yang terjadi dilingkungannya seperti sebuah spon yang menyerap air. Masa ini biasa disebut dengan masa the golden age atau masa keemasan, dimana kemampuan otak anak dalam menyerap informasi sangat tinggi. Apapun informasi yang diperoleh anak akan berpengaruh terhadap perkembangannya

⁵ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) , hal. 19

⁶ Adi, Waluyo. 2009. *Implementasi Pembelajaran Terpadu pada anak usia dini*, hal. 5.

dikemudian hari. Jika pada masa ini anak diberikan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan yang dilalui anak, maka anak akan menjadi lebih matang baik secara fisik maupun psikologis dan siap menghadapi masa sekolahnya.⁷

2. Penegasan operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam pembahasan skripsi agar dapat dipahami dengan mudah dan jelas sesuai dengan arah dan tujuan, serta agar tidak terjadi salah pengertian dalam penafsiran penulisan skripsi ini, penegasan operasional dari judul “Penerapan Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini” (Selatan Thailand), adalah membahas mengenai bagaimana metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan anak dalam menyanyi.

Secara operasional yang dimaksud dengan penerapan metode bernyanyi adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru kelas dalam meningkatkan kemampuan kognitif, Bahasa, pikiran dan perasaan anak dalam pengenalan konsep bernyanyi di sekolah Rasmitham Wittaya School (Selatan Thailand).

⁷ Rahmawati, Yeni dan kurniati, Euis Strategi Pengembangan Kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak, (Jakarta: Kencans 2010), hal. 96.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami alur askripsi ini perlu kiranya, dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang digunakan. Adapun bentuk sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut;

BAB I Pendahuluan, merupakan bab yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, merupakan bab yang membahas hal-hal yang menjadi landasan teori penelitian, adapun isinya meliputi: kajian tentang metode bernyanyi, kajian tentang anak usia dini, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian

BAB III merupakan bab yang menerangkan tentang metode yang digunakan dalam pembahasannya yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, merupakan bab yang menerangkan hasil temuan dilapangan yang terdiri dari deskripsi data yang meliputi: observasi penelitian, hasil wawancara, dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan, merupakan pembahasan terhadap paparan data penelitian yang telah diketemui dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Bab V ini meliputi pembahasan yang lebih

rinci tentang penerapan metode bernyanyi pada anak usia dini di sekolah rasmi tham wittaya school (Selatan Thailand).

BAB VI Penutup, merupakan bab penutup, kesimpulan hasil penelitian secara keseluruhan, saran-saran dari segala keseluruhan.